

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan pada suatu kondisi persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Timbulnya persaingan antar perusahaan tersebut mendorong pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan untuk melakukan berbagai perbaikan dan perubahan-perubahan yang mengarah pada efisiensi usaha dan penciptaan daya saing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Dengan kondisi perekonomian di era globalisasi maka perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikannya dengan tepat.

Untuk dapat meningkatkan kinerjanya maka manajer harus dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik yaitu perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sebagai bentuk nyata dalam melakukan berbagai perubahan dan peningkatan daya saing perusahaan, maka diperlukan berbagai pengambilan keputusan strategis, baik dalam perencanaan maupun pengalokasian sumber daya yang terbatas. Salah satu bentuk pengambilan keputusan strategis perusahaan adalah dengan melalui peningkatan kinerja

manajer. Dengan adanya kinerja manajerial yang dinilai, baik untuk akreditasi ataupun sebagai pengukur efektivitas suatu organisasi memberi pilihan yang tidak terbatas guna melakukan peningkatan kualitas serta perbaikan-perbaikan secara terus menerus. Kinerja manajerial dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena apabila kinerja manajerialnya kurang baik maka dapat dipastikan perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja suatu organisasi tidak lepas dari kinerja orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut. Agar kinerja itu sesuai dengan arah dan tujuan organisasi, diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengendalikan dan mengarahkan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dibutuhkan manajer yang handal dan efektif dalam menjalankan roda organisasi. Manajemen organisasi yang efektif dan efisien tidak lepas dari kemampuan manajerial dari pimpinan organisasi dalam melaksanakan fungsi manajemennya, sehingga kinerja dari karyawan dapat ditingkatkan.

Kinerja manajerial yang baik bukanlah merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh individual tetapi suatu tim, karena itu faktor komunikasi yang baik merupakan faktor penting dalam menjalin hubungan antara atasan dan bawahan. Komunikasi dalam perusahaan juga merupakan sarana penghubung antara atasan dan bawahan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan atau yang disebut komunikasi vertikal ini memiliki peran penting dalam suatu organisasi karena dua per tiga dari komunikasi yang dilakukan dalam organisasi berlangsung antara atasan dan bawahan (Porter dan Roberts).

Komunikasi atasan dan bawahan ini juga mengalir dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para manajer puncak, menengah maupun bawah. Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari manajer yang lebih tinggi ke manajer yang lebih rendah. Tingkat desentralisasi ini menunjukkan sampai seberapa jauh manajer puncak memberikan wewenangnya ke manajer menengah untuk membuat keputusan yang diikuti tanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Miah dan Mia (1996) menyatakan bahwa pendelegasian dan tanggung jawab dari tiap manajemen ke level manajemen yang lebih rendah akan membawa konsekuensi yang semakin besar tanggung jawab terhadap implementasi keputusan yang dibuat. Semakin tinggi tingkat desentralisasi akan memungkinkan proses pengambilan keputusan atau proses informasi yang lebih akurat dan akan meningkatkan kinerja sehingga tingkatan desentralisasi akan memberikan dampak pada kinerja manajerial.

Kinerja manajerial yang baik dapat dilihat dari seorang pemimpin itu dapat mengarahkan dan memimpin bawahannya dengan sikap sebagai pemimpin yang baik. Oleh karena itu dapat di lihat dari pembawaan seorang pemimpin tersebut dan pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin yang di kenal dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang di rancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu (Heidjrachman dan Husnan). Keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kewibawaan.

Pengadaan desentralisasi dalam suatu organisasi merupakan suatu tahap regenerasi yang harus dilakukan setiap organisasi. Dengan adanya desentralisasi membuat manajer puncak dapat dibebaskan dari persoalan sehari-hari sehingga memiliki peluang untuk berkonsentrasi pada strategi yang lebih tinggi tingkatannya. Desentralisasi juga memberikan pengalaman kepada manajer lebih rendah dalam menentukan keputusan dan pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan motivasi mereka. Perusahaan seperti perhotelan memiliki struktur organisasi yang terinci. Manajer puncak tidak selalu serta merta berada dalam lingkungan kerja sehingga manajer puncak tidak memiliki banyak informasi mengenai kondisi perusahaan. Desentralisasi diperlukan agar manajer menengah mampu menggantikan posisi manajer puncak yang lebih mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya manajer menengah bertanggung jawab kepada manajer puncak.

Beberapa penelitian yang relevan pernah dilakukan mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Mutiara C (2010) yang dilakukan di Gresik. Sampel dilakukan secara random sampling dengan hasil yang diperoleh bahwa motivasi dan gaya kepemimpinan tidak teruji berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan menurut Lely Kurniawati (2010) yang dilakukan di Surabaya dengan sampel yang diolah adalah semua manajer dari PT. Pos Indonesia di Surabaya Selatan. Hasil yang diperoleh bahwa gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Menurut penelitian Anang Mardianto (2005) yang dilakukan di Jawa Tengah dengan mengambil sampel semua pegawai PT Bank BPD Jateng cabang Surakarta. Dalam hasil penelitiannya di dapat hasil ada pengaruh positif dari komunikasi terhadap kinerja baik secara individual maupun secara simultan. Penelitian Jaryanto (2008) yang dilakukan di Jawa Tengah dengan sampelnya manajer perusahaan manufaktur di dapat hasil yang diperoleh bahwa desentralisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian Dwirandra (2005) yang dilakukan di Bali dengan sebagai respondennya manajer menengah perusahaan jasa perhotelan dengan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dengan hasil penelitian yang beragam ini maka peneliti tertarik untuk menggabungkan ketiga variabel tersebut untuk diteliti secara bersamaan mengenai kinerja manajerial. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul :
“ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI ATASAN BAWAHAN, DESENTRALISASI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah komunikasi, desentralisasi dan gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja manajerial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi, desentralisasi dan gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Instansi atau Perusahaan

Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan pengendalian tanggungjawab dalam mencapai kinerja manajerial yang efektif

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif-kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

2. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perhotelan berbintang 3, 4 dan 5 yang ada di Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

3. Data Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik. Dilanjutkan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar isi kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian kinerja manajerial, pengertian komunikasi, dimensi-dimensi komunikasi, pengertian desentralisasi, pengertian gaya kepemimpinan, tipe gaya kepemimpinan, penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, teknik analisis data dan model penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data dan pembahasan dan hasil atas masalah yang telah dirumuskan selama melakukan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan berusaha memberikan saran atas penelitian yang dilakukan.